

Analisis Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022

¹Niel Ananto, ²Noldin Jerry Tumbel

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Klabat, ²Fakultas Pendidikan Universitas Klabat

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor dominan yang mempengaruhi harga saham, diantaranya: *Gross ProfitMargin, Net Profit Margin, Return on Investment, Return on Equity, Return on Asset, Price Earning Ratio, Earning Per Shere, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Size Perusahaan, Growth, Deviden, Arus Kas* dan sebagainya. Agar penelitian dapat lebih fokus dan mendalam, maka pada penelitian ini penelitian membatasi sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No:13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum yaitu *Risk Based Bank Rating (RBBR)* melalui *NPL (Non Performing Loan), LDR (Loan to Deposit Ratio), GCG (Good Corporate Governance), NIM (Net Interest Margin), ROA (Return on Assets), ROE (Return on Equity), CAR (Capital Adequacy Ratio), BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)* terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2018 - 2022. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 41 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tetapi yang memenuhi kriteria sebagai sampel hanya terdapat 20 perusahaan perbankan, sedangkan angka tahun yang digunakan adalah 5 tahun berturut - turut, sehingga jumlah sampel adalah $5 \times 20 = 100$ sampel. Hasil dari penelitian ini adalah *Non Performing Loan (X1)* Terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil signifikan yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Non Performing Loan (X1)* Terhadap Harga Saham (Y). *Loan to Deposit Ratio (X2)* Terhadap Harga Saham (Y) Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS table di atas tampak nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.097 < 1.955$. Yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Loan to Deposit Ratio (X2)* terhadap Harga Saham (Y). *Good Corporate Governance (X3)* Terhadap Harga Saham (Y) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Good Corporate Governance (X3)* terhadap Harga Saham (Y). *Net Interest Margin (X4)* Terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.751 > 1.955$. Yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Net Interest Margin (X4)* terhadap Harga Saham (Y).

Kata Kunci: *NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO, Harga Saham*

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan pilar terpenting dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena perbankan memiliki peranan yang sangat penting sebagai intermediary institution yaitu lembaga keuangan yang menghubungkan dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus ke unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana (deficit). Selain itu, bank juga memiliki fungsi sebagai lembaga yang menerima dan menyalurkan kebijakan moneter yang dibuat oleh Bank Sentral. Dalam hal ini, Bank Sentral mempunyai peranan penting sebagai lembaga yang dapat menciptakan uang dan hampir seluruh proses perputaran uang dalam perekonomian terjadi melalui perbankan. Karena itu bank harus bisa menjaga tingkat kesehatannya agar bisa menjalankan perannya sebagai lembaga intermediary dengan baik.

Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan yaitu melalui rasio keuangan bank yang dapat dijadikan sebagai dasar penilaian tingkat kinerja bank tersebut. Indonesia dianggap sebagai negara yang tidak kompetitif untuk investasi jangka panjang. Salah satu penyebabnya adalah lemahnya penerapan praktik Good Corporate Governance (GCG) pada perusahaan di Indonesia, seperti lemahnya hukum, standar akuntansi dan pemeriksaan keuangan (auditing) yang belum mapan, pasar modal yang masih underregulated, lemahnya pengawasan komisaris, dan terabaikannya hak minoritas. Karena tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan secara maksimal. Dan nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar semakin tinggi nilai perusahaan maka akan menggambarkan semakin sejahtera pemilik perusahaan tersebut. Nilai perusahaan tersebut akan tercermin dari harga sahamnya yang beredar di pasar modal. Dan untuk memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya nilai ekuitas saja yang harus diperhatikan, tetapi juga semua klaim faktor keuangan seperti jumlah kewajiban, Jumlah asset dan Jumlah profitabilitasnya.

Kinerja dan kesehatan bank adalah faktor yang dilihat terlebih dahulu oleh investor sebelum menginvestasikan dananya ke perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan yang memiliki kinerja dan kesehatan bank yang baik diharapkan akan semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham, juga perusahaan tersebut akan dipercaya masyarakat karena mempunyai reputasi yang baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham. Dan peningkatan harga saham merupakan hal yang diharapkan oleh para investor.

METODOLOGI

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Melalui web site resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, www.bi.go.id dan web site perbankan terkait. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan - perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Untuk mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul dilakukan dengan distribusi frekuensi, korelasi product moment, korelasi ganda, regresi linier sederhana dan regresi ganda. Pada penelitian ini dilakukan penelitian korelasi kuatnya hubungan antara variable bebas dengan variable terikat dengan metode analisis korelasi dan melakukan prediksi persamaan garis yang sesuai dengan analisis regresi linier (Sugiyono, 2004 ; 170) Untuk ketepatan penghitungan sekaligus mengurangi Human error digunakanlah program SPSS.

Varibel penelitian ini terdiri dari dua jenis variable, variable bebas (independentvariable), dan variable terikat (dependent variable). Penelitian ini terdiri 9 variabel yaitu 8 variabel bebas dan 1 variable terikat. Variabel bebas yang pertama adalah NPL yang selanjutnya disebut X1, variable yang kedua LDR adalah yang selanjutnya disebut X2, GCG (X3), NIM (X4), ROA (X5), ROE (X6), CAR (X7), BOPO (X8) sedangkan variable terikat adalah Harga Saham perusahaan yang selanjutnya disebut dengan Y. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini dipergunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai hubungan NPL (*NonPerforming Loan*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), GCG (*Good Corporate Governance*),NIM (*Net Interest Margin*), ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Beban Operasional terhadap PendapatanOperasional) terhadap Harga Saham.Dengan menggunakan program SPSS(Statistical Product and Service Solutions).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data pada lampiran memberikan gambaran awal terhadap pola penyebaran variabel penelitian. Gambaran ini sangat berguna untuk memenuhi kondisi dari populasi penelitian yang bermanfaat dalam pembahasan dan penganalisis model. Pada bagian ini akan dideskripsikan data masing-masing variabel dari 120 sampel dengan menghitung rata - rata, nilai minimum, nilai maksimum, range dan standar deviasi. Adapun deskripsi data adalah:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
NPL	100	4.15	.21	4.36	172.34	1.7234	.92764	.861
LDR	100	48.81	52.39	101.20	8248.29	82.4829	10.47811	109.791
GCG	100	3	2	5	431	4.31	.662	.438
NIM	100	10.02	3.38	13.40	609.38	6.0938	2.29548	5.269
ROA	100	4.49	.66	5.15	229.54	2.2954	1.17121	1.372
ROE	100	37.55	5.28	42.83	1774.41	17.7441	9.06352	82.147
CAR	100	15.24	11.67	26.91	1640.66	16.4066	3.05776	9.350
BOPO	100	45.26	54.00	99.26	7833.77	78.3377	10.35878	107.304
HS	100	11871	79	11950	268128	2681.28	2938.453	8634506.527
Valid N (listwise)	100							

Sumber : Data yang diolah

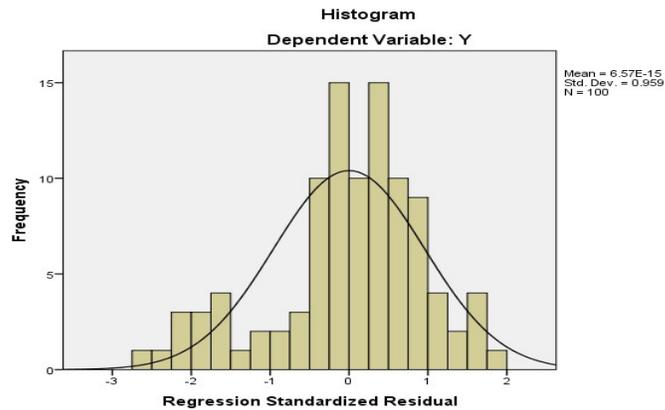
Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model regresi yang baik, Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka harus kita lakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik yang meliputi pengujian normalitas, linieritas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Karena ini adalah dasar model regresi linier berganda

Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak.

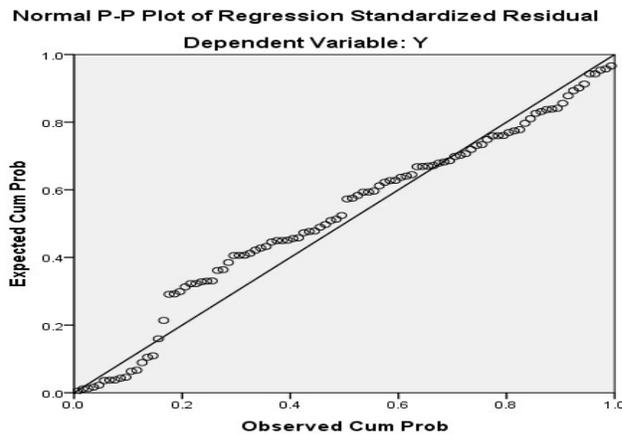
Model regresi yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah distribusi data normal atau mendekati normal.



Grafik 1. Histogram

Dari Gambar diatas menunjukkan kurva dengan kemiringan yang cenderung seimbang baik pada sisi kanan maupun pada sisi kiri, dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna. Dari hasil tampilan grafik histogram variable X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8 dan Y menunjukkan normal.

Uji Normalitas



Grafik 2. Uji Normalitas

Uji Multikolinieritas

Tabel. 2 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

(Constant)		
X1	.915	1.093
X2	.705	1.419
X3	.832	1.202
X4	.544	1.839
X5	.787	1.508
X6	.157	6.383
X7	.560	1.786
X8	.275	3.634

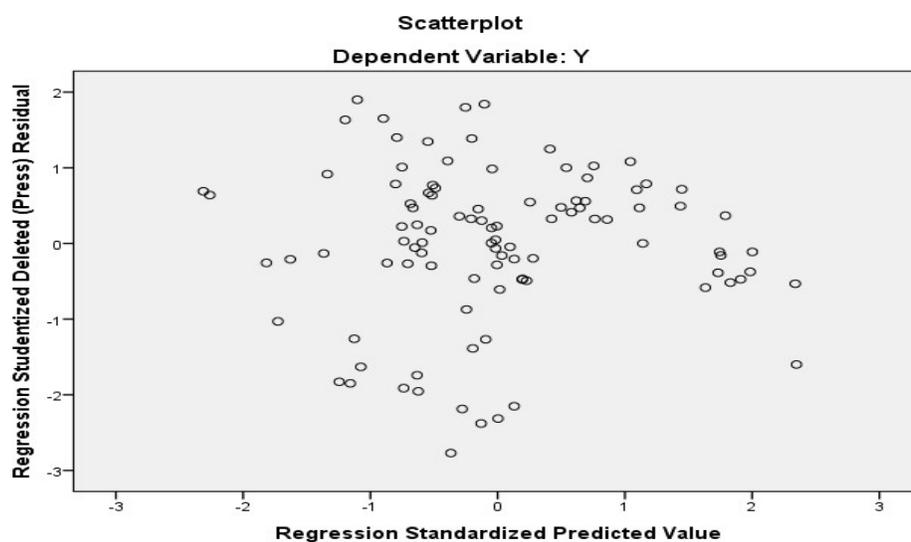
a. Dependent Variable: Y

Pengujian multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolinearitas diantara variabel bebas. Nilai umum yang dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,10$. Dari hasil pengujian bahwa variabel independen memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang ditentukan sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat ZPRED dengan residualnya SPRESID. Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Grafik 3 Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui dan mendeteksi adanya autokorelasi. Autokorelasi dalam penelitian dengan menggunakan besaran Durbin Watson. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi :

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.798 ^a	.637	.606	.36470	1.715	

a. Predictors: (Constant), X8, X2, X1, X3, X7, X4, X6, X5

b. Dependent Variable: Y

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, Maka dideteksi dengan uji Durbin - Watson (DW). Bila $Du < Dw < 4-Du$ maka coefisien autokorelasi sama dengan nol, yang berarti tidak ada autokorelasi. Dari nilai di bawah terlihat bahwa Durbin Watson (DW) adalah 1.715. $dL = 1,6543$ dan $dU = 1,7715$ dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi di dalam penelitian ini. Dari hasil pengujian asumsi klasik disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini telah memenuhi model estimasi yang *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) dan layak dilakukan analisis regresi. Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linier, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variable independen dan variable dependen. Hasil persamaan regresi linier dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4 Analisis Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.463	.900		2.736	.007
X1	.197	.046	.138	2.098	.039
X2	.209	.004	.007	1.097	4.177
X3	.205	.528	.289	2.751	.000
1 X4	.944	.380	.235		.007
X5	.172	.107	.144	1.672	.504
X6	.120	.010	.311	1.951	.054
X7	.101	.019	.002	2.027	.979
X8	.120	.007	.352	2.923	.004

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas maka model regresi berganda antara variabel X terhadap Y dapat diformulasikan dalam model persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + e$$

$$Y = 4.463 + 0.197NPL + 0.209LDR + 0.205GCG + 0.944NIM + 0.172ROA + 0.120ROE + 0.101CAR + 0.120BOPO + e$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut, masing-masing variabel bebas dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap harga saham sebagai berikut :

1. $\alpha = 4.463$. Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$, dan X_8 maka Y adalah sebesar 4.463
2. $b_1 = 0.197$ Koefisien regresi b_1 menunjukkan bahwa setiap variabel X_1 meningkat sebesar satu persen, maka Y akan bertambah sebesar 0.197 atau 19.7%. Dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
3. $b_2 = 0.209$ Koefisien regresi b_2 menunjukkan bahwa setiap variabel X_2 meningkat sebesar satu persen, maka Y akan bertambah sebesar 0.209 atau 20.9%. Dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
4. $b_3 = 0.205$ Koefisien regresi b_3 menunjukkan bahwa setiap variabel X_3 meningkat sebesar satu persen, maka Y akan bertambah sebesar 0.205 atau 20.5%. Dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
5. $b_4 = 0.944$ Koefisien regresi b_4 menunjukkan bahwa setiap variabel X_4 meningkat sebesar satu persen, maka Y akan bertambah sebesar 0.944 atau 94,4%. Dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
6. $b_5 = 0.172$ Koefisien regresi b_5 menunjukkan bahwa setiap variabel X_5 meningkat sebesar satu persen, maka Y akan bertambah sebesar 0.172 atau 17.2%. Dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
7. $b_6 = 0.120$ Koefisien regresi b_6 menunjukkan bahwa setiap variabel X_6 meningkat sebesar satu persen, maka Y akan bertambah sebesar 0.120 atau 12%. Dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
8. $b_7 = 0.101$ Koefisien regresi b_7 menunjukkan bahwa setiap variabel X_7 meningkat sebesar satu persen, maka Y akan bertambah sebesar 0.101 atau 10,1%. Dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
9. $b_8 = 0.120$ Koefisien regresi b_8 menunjukkan bahwa setiap variabel X_8 meningkat sebesar satu persen, maka Y akan bertambah sebesar 0.120 atau 12%. Dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F disajikan pada Tabel dibawah:

Tabel 5. Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.281	8	2.660	20.000	.000 ^b
	Residual	12.104	91	.133		
	Total	33.385	99			

- a. Dependent Variable: Y
 b. Predictors: (Constant), X8, X2, X1, X3, X7, X4, X6, X5

Berdasarkan hasil uji statistik F pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Fhitung adalah 20.000 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan Ftabel pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$) adalah 2.60. Oleh karena pada kedua perhitungan Fhitung > Ftabel ($20.000 > 2.60$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Apabila nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel dapat disimpulkan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Untuk melihat t hitung lihat table di bawah:

Tabel. 6 Uji t Hitung Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.463	.900		2.736	.007
	X1	-.097	.046	-.138	2.098	.039
	X2	.000	.004	-.007	-.097	.923
	X3	2.205	.528	.289	4.177	.000
	X4	1.044	.380	.235	2.751	.007
	X5	-.072	.107	-.144	-.672	.504
	X6	.020	.010	.311	1.951	.054
	X7	.001	.019	.002	.027	.979
	X8	-.020	.007	-.352	2.923	.004

- a. Dependent Variable: Y

Hasil uji t Hitung terhadap Harga Saham sesuai dengan table diatas adalah:

1. *Non Performing Loan* (X1) Terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS table di atas tampak nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.098 > 1.955$ dan nilai signifikan lebih kecil dari pada tingkat α yang digunakan yaitu 0.05 atau $0.039 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Non Performing Loan* (X1) Terhadap Harga Saham (Y).
2. *Loan to Deposit Ratio* (X2) Terhadap Harga Saham (Y) Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS table di atas tampak nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.097 < 1.955$ dan nilai signifikan lebih kecil dari pada tingkat α yang digunakan yaitu 0.05 atau $0.923 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* (X2) Terhadap Harga Saham (Y).
3. *Good Corporate Governance* (X3) Terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS table di atas tampak nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.177 > 1.955$ dan nilai signifikan lebih kecil dari pada tingkat α yang digunakan yaitu 0.05 atau $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Good Corporate Governance* (X3) Terhadap Harga Saham (Y).

4. *Net Interest Margin* (X4) Terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS table di atas tampak nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.751 > 1955$ dan nilai signifikan lebih kecil dari pada tingkat α yang digunakan yaitu 0.05 atau $0.007 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Net Interest Margin* (X4) Terhadap Harga Saham (Y).
5. *Return on Assets* (X5) Terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS table di atas tampak nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.672 < 1955$ dan nilai signifikan lebih kecil dari pada tingkat α yang digunakan yaitu 0.05 atau $0.504 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Assets* (X5) Terhadap Harga Saham (Y).
6. *Return on Equity* (X6) Terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS table di atas tampak nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.951 < 1955$ dan nilai signifikan lebih kecil dari pada tingkat α yang digunakan yaitu 0.05 atau $0.054 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Equity* (X6) Terhadap Harga Saham (Y).
7. *Capital Adequacy Ratio* (X8) Terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS table di atas tampak nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.923 > 1955$ dan nilai signifikan lebih kecil dari pada tingkat α yang digunakan yaitu 0.05 atau $0.004 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (X8) Terhadap Harga Saham (Y).
8. *Beban Operasional / Pendapatan Operasional* (X7) Terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS table di atas tampak nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.027 < 1955$ dan nilai signifikan lebih kecil dari pada tingkat α yang digunakan yaitu 0.05 atau $0.979 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Beban Operasional / Pendapatan Operasional* (X7) Terhadap Harga Saham (Y).

Koefisien determinasi (R²)

Hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa ROA, ROE dan PER mempunyai pengaruh terhadap harga saham, untuk meyakinkan atau tingkat kekuatan hubungan antar variabel dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi berikut ini :

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.798 ^a	.637	.606

a. Predictors: (Constant), X8, X2, X1, X3, X7, X4, X6, X5

b. Dependent Variable: Y

Untuk memeriksa apakah model persamaan regresi linear yang terestimasi sudah cukup baik atau tidak. Atau dengan kata lain nilai R-square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variable bebas. Terlihat di bawah bahwa RSquare adalah 0,637 yang artinya harga saham ditentukan oleh variable variable tersebut adalah 63,7% sedangkan 36,3% lagi ditentukan oleh variable lain. Dan terlihat bahwa adjusted R square adalah

0.606 yang artinya 60,6% berpengaruh terhadap harga saham sedangkan 39,4% ditentukan oleh variable lainnya yang tidak dijelaskan oleh model penelitian ini terangkum dalam error.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara parsial Terdapat pengaruh signifikan antara NPL terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI.
2. Secara parsial Terdapat pengaruh tidak signifikan antara LDR terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI.
3. Secara parsial Terdapat pengaruh signifikan antara GCG terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI.
4. Secara parsial Terdapat pengaruh signifikan antara NIM terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI.
5. Secara parsial Terdapat pengaruh tidak signifikan antara ROA terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI.
6. Secara parsial Terdapat pengaruh tidak signifikan antara ROE terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI.
7. Secara parsial Terdapat pengaruh tidak signifikan antara CAR terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI.
8. Secara parsial Terdapat pengaruh signifikan antara BOPO terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI.
9. Secara simultan variabel-variabel independen NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

Referensi

- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan. 2005. Management Control System. Salemba Empat : Jakarta.
- Bank Indonesia. 2010. Laporan Keuangan Tahunan. www.bi.go.id Bank Indonesia Laporan Keuangan Tahunan. www.bi.go.id Bank Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan. www.bi.go.id
- Bank Indonesia. 2013. Laporan Keuangan Tahunan. www.bi.go.id Bank Indonesia Laporan Keuangan Tahunan. www.bi.go.id
- Budisantoso Totok, triandaru Sigit. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : salemba Empat.
- Brigham and Houston. 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Chariri, anis dan Ghozali. 2007. Teori Akuntansi. Fakultas Ekonomi : Universitas Diponegoro Semarang.
- Fahmi, Irham 2011. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 2008. Manajemen Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: BFE
- Gujarati, Damodar. N. (2007). Dasar-dasar Ekonometrika. Edisi Ketiga. Jakarta : Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2006. Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi ke 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Hanafi dan Halim. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi keempat. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Analisis Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan....

Lubis, Ade Fatma. 2008. Pasar